

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Deskripsi dan Penyajian Data

1. Profil dan Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura yang beralamat di Jalan Pendidikan No. 31 Kelurahan Sei. Pering Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura merupakan relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Walangku Hulu Sungai Tengah (HST), karena di Barabai sudah ada dua buah Madrasah Aliyah Negeri, sedangkan di kabupaten Banjar pada waktu itu hanya ada satu buah Madrasah Aliyah Negeri.

Maka berdasarkan surat keputusan Menteri Agama No. 27/1980 tanggal 31 Mei 1980 tentang relokasi Madrasah Aliyah Negeri dan PGAN, maka Madrasah Aliyah Swasta martapura diresmikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri pada tanggal 25 April 1981, karena sudah dianggap memenuhi syarat untuk menjadi sebuah madrasah Aliyah Negeri. Pada awal berdirinya, sekolah ini terletak di Sungai Pering (MTs Antasari sekarang), kemudian pada tahun 1989 dipindahkan ke gedung baru yaitu di jalan Pendidikan IV No. 31 Martapura.

Sejak berdirinya sampai sekarang, Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura telah mengalami 8 kali pergantian kepemimpinan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Nama-Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura

No.	Nama	Tahun Ajaran
1.	Drs. H. Marzuki	1982-1988
2.	Drs. H. Radiansyah	1988-1990
3.	H. M. Rusydi, BA	1990-1995
4.	Drs. H. Abdul Fattah	1995-1999
5.	H. Abdul Ghani, Lc	1999-2003
6.	Drs. H. M. Mursyidi KH	2003-2004 (PJS)
7.	Drs. Anwar Zarkasyi, SH	2004-2005
8.	Drs. Fauzan Abidin	2005-2007
9.	Drs. Saleh	2007-sampai sekarang

Dalam upaya perbaikan mutu pendidikan, Madrasah Aliyah Negeri 2 martapura terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sekolah baik yang berkenaan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang salah satunya dengan mengadakan penambahan ruang belajar, maupun dalam bidang keahlian dan keilmuan lulusannya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari manifestasi dari visi dan misi sekolah ini, yaitu:

a. Visi:

Membentuk sekolah yang berkualitas populitas dan Islami

b. Misi:

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran tingkat menengah atas secara efektif.

- 2) Mendorong dan membantu siswa dalam untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan secara optimal.
- 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan serta berfikir analisis siswa.
- 4) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.
- 5) Menyebarkan warisan budaya nilai-nilai etik dan moral yang islami.
- 6) Melaksanakan manajemen parsipatif dengan melibatkan warga madrasah dan unsur masyarakat.

Adapun tujuan dari sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura sampai tahun 2009 adalah:

- a. Kenaikan rata-rata nilai ujian nasional mencapai 15%.
- b. Sepuluh persen (10%) lulusan berhasil masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN), dan 90% berhasil S1.
- c. Tujuh puluh lima persen (75%) lulusan mampu mengoperasikan komputer tingkat dasar.
- d. LKIR mampu menjadi finalis tingkat kabupaten.
- e. Klub olahraga menjadi finalis pada turnamen setingkat kabupaten.
- f. Tim kesenian dapat tampil pada acara setingkat kabupaten.
- g. Dua puluh lima persen (25%) siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa asing (Arab/Inggris).
- h. Tingkat pelanggaran tata tertib siswa menurun hingga mencapai 5%.
- i. Terwujudnya nuansa Islami di sekolah.

- j. Terbentuknya kelompok keagamaan yang mampu memberi layanan kepada warga sekolah dan masyarakat umum.

2. Kondisi Kurikulum

Dalam rangka menyongsong era globalisasi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan, maka Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura menggunakan Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) dalam satuan pendidikannya yang disusun oleh seluruh warga sekolah termasuk komite sekolah.

Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

Penyusunan kurikulum ini berpedoman pada standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan dari Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan, intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Oleh karena itu kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah.

Adapun tujuan kurikulum ini adalah sebagai berikut:

- 1) meningkatkan mutu pendidikan secara terarah, teratur sehingga hasil yang dicapai dapat diukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara objektif dan ilmiah.
- 2) meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Keadaan dan Jumlah Guru

Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura memiliki 51 orang guru dan 14 orang staf tata usaha. Dari 51 orang guru ini 29 orang adalah guru tetap, 22 orang guru tidak tetap (honorar). Ditinjau dari jenisnya, 48 orang merupakan guru bidang studi dan 3 orang adalah guru BP/BK, dengan latar belakang pendidikan rata-rata Sarjana Strata-1 Pendidikan.

4. Pembagian Tugas Dalam Kegiatan Proses Pembelajaran Tahun Ajaran 2007/2008

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura perlu menetapkan pembagian tugas. Dalam pembagian tugas ini dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Guru Tetap

No	Nama Guru NIP	Mengajar Bid. Studi	Gol.	Pend. Terakhir
1.	Fatimah Noorsyam, Dra NIP 150216974	PPKn Qur'an Hadits	IV/a	S1 PAI
2.	Anwar Zarkasyi, Drs, SH NIP 150245466	Bhs. Inggris Sosiologi	IV/a	S1 Bhs. Inggris S1 Ilmu Hukum

Lanjutan Tabel 4.2. Keadaan Guru Tetap

No	Nama Guru NIP	Mengajar Bid. Studi	Gol.	Pend. Terakhir
3.	Hasan Baseri, H, BA NIP 150164552	Qur'an Hadits Fiqih	IV/a	Sarmud PAI
4.	Karyati, BA NIP 150193193	Qur'an Hadits	IV/a	Sarmud PAI
5.	Hesti Darmawati, Hj, Dra NIP 130918767	Biologi	IV/a	S1 biologi
6.	Harnida Restutiyana, Hj,Dra NIP 131992420	Matematika	IV/a	S1 MIPA
7.	Abdul Gani, Drs NIP 150266773	Aqidah Akhlak Sosiologi	IV/a	S1 PAI
8.	Suroso, Drs NIP 150272043	TIK Mulok Fisika	IV/a	S1 Pend. Kimia
9.	Masdaniah. HD. Hj, BA NIP 150204877	Bhs. Indonesia Fiqih	IV/a	Sarmud PAI
10	Saptudin. H, Drs NIP 150260628	Sas. Indonesia Ilmu Kalam SKI	IV/a	S1 PAI
11	Masriah, Dra NIP 150261474	Sosiologi Geografi	IV/a	S1 adm.pend
12	Saini, Drs NIP 150270256	Penjaskes	IV/a	S1 POK
13	Fatmawati, Dra NIP 150270254	Bhs. Inggris	IV/a	S1 Bhs. Inggris
14	Fauzani, Drs, S.Pd NIP 150266766	Sejarah	IV/a	S1 PAI
15	Sumarmi, Dra NIP 150273996	Matematika	III/d	S1 Tata Busana
16	Tahniah, S.Pd NIP 150226990	Bhs. Arab Sos. Antrop.	III/c	S1 IPS
17	Matalus, Drs NIP 150286615	Bhs. Inggris SKI	III/c	S1 bhs. Inggris
18	Nor Efansyah, S.Pd NIP 150280201	Kimia Tekn & inform	III/d	S1 kimia
19	Zahrani, S.Ag NIP 150293871	Qur'an hadits Ilmu hadits Aqidah akhlak	III/c	S1 PAI
20	Nurul Huda, S.Pd NIP 150283983	Kimia Fisika	III/c	S1 pend. Kimia

Lanjutan Tabel 4.2. Keadaan Guru Tetap

No	Nama Guru NIP	Mengajar Bid. Studi	Gol.	Pend. Terakhir
21	Zuhairi Noor Afzan, SP NIP 150295366	Ekon/Akunt Matematika	III/c	S1 produksi dan peng. Tanaman
22	Siti Fauziah, S.Pd NIP	Sejarah Antropologi	III/c	S1 pend. Sejarah
23	Megawati, S.Ag NIP 150320661	Bhs. Arab Bhs.Asing	III/a	S1 IKHA/PAI
24	Muhsinah. Hj, Dra, S.Pd NIP 150332483	Bhs. Indonesia	III/a	S1 bhs. Indonesia
25	Ahyani, S.Pd.I NIP 150348173	Tgs. Belajar S2 Jakarta	III/a	S1 Bhs. Arab
26	Mulhimah. Hj, S.Pd NIP 150348960	PPKn	III/a	S1 PPKn
27	Noor Masitah, S.Pd NIP 150348966	Matematika	III/a	S1 matematika
28	Faridah, S.Pd NIP 150374737	BP-BK	III/a	S1 BP-BK
29	Wisnamahmulyana, S.Pd NIP 150348968	BP-BK	III/a	S1 BP-BK

Untuk mengetahui keadaan guru bantu dan tidak tetap di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Guru Bantu dan Tidak Tetap

No	Nama guru	Mengajar bid. Studi	Pend. terakhir
1	M. Fahmi Wardani	Fisika	D3 Matematika
2	Anugerah Haryani, Dra	Geografi	S1 Ilmu Pendidikan
3	Ishak Dullah, S.Pd.I	Ilmu Hadits Qur'an Hadits Aqidah Akhlak	S1 PAI
4	Malehah, S.Ag	Fiqih	S1 PAI
5	M. Yusuf, S.Pd.I	TIK Fisika	S1 PAI

Lanjutan Tabel 4.3. Keadaan Guru Bantu dan Tidak Tetap

No	Nama guru	Mengajar bid. Studi	Pend. terakhir
6	M. Zaini, S.Pd.I	Bhs. Inggris	S1 Bhs. Inggris
7	M. Aulani, SE	Penjaskes	S1 manajemen SD
8	M. Hatta	Tekn & inform	D3 Fisika
9	Husin, S. Pd.I	TIK Fisika	S1 PAI
10	Darmansyah, S.Ag	Ushul Fiqh Fiqih	S1 tafsir hadits
11	Bariqurrahman, S.Pd.I	Bhs. Inggris	S1 bhs. Inggris
12	Asmiyah, S.Pd	Bhs & sastra Indonesia	S1 bhs. Indonesia
13	Siti badariah, Dra	Bhs & sastra Indonesia	S1 PAI
14	M. Masyhor	Seni al-Qur'an	SMU
15	Rina Wardani, S.Pd	Ekonomi/akuntansi	S1 FKIP UNLAM
16	Haris Fadillah, S.Sos.I Dipl. Ed	Ilmu hadits Tasawuf Bhs. Arab	Dipl. B. Arab Cairo
17	Mainani, S.Pd	BP-BK	S1 BP-BK
18	Tarbiyah, S.Pd.I	Bhs. Arab Fiqih	S1 PAI
19	Yulita Dewi Krisnasari, SE	Ekonomi/Akuntansi	S1 Akuntansi
20	Desy Rusmalianti, SE	Ekonomi/akuntansi	S1 Ekonomi dan Studi Pemb.
21	Sagiyo, S.Pd	Penjaskes	S1 Penjaskes
22	Mislawati, S.Ag	Fiqih	S1 PAI

Kemudian guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Guru Bahasa Arab MAN 2 Martapura

No	Nama guru	Ijazah tertinggi		Mata pelajaran/tugas lain
		Jurusan	Tahun	
1.	Tahniah, S.Pd NIP 150226990	S1 IPS	2004	Bahasa Arab Sos. Antropologi

Lanjutan Tabel 4.4. Keadaan Guru Bahasa Arab MAN 2 Martapura

No	Nama guru	Ijazah tertinggi		Mata pelajaran/tugas lain
		Jurusan	Tahun	
2.	Megawati, S.Ag NIP 150320661	S1 IKHA/PAI	2000	Bahasa Arab Bahasa Asing
3.	Haris Fadillah, S.Sos.I., Dipl.Ed	Dipl. B. Arab, Cairo	2006	Ilmu hadits Tasawuf Bahasa arab
4.	Tarbiyah. S, Pd.I	S1 PAI	2000	Bahasa Arab Fiqih
5.	Ahyani, S.Pd.I NIP 150348173	S1 Bahasa Arab	2002	Tugas Belajar S2 Jakarta

Untuk tahun ajaran 2007/2008, Tahniah, S.Pd dipercaya untuk mengajar bahasa Arab seluruh siswa kelas X, Tarbiyah, S.Pd.I mengajar bahasa Arab kelas XI Bhs, XI IPA, dan XI IPS, sedangkan Haris Fadillah, S.Sos.I Dipl.Ed mengajar bahasa Arab di kelas XI IPS, XI Agama, dan XII MAK (tidak termasuk ke dalam penelitian). Megawati, S.Ag mengajar bahasa Arab seluruh kelas XII (kecuali XII MAK).

5. Keadaan Tata Usaha

Keadaan tata usaha atau karyawan administrasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura pada tahun 2007/2008 ini adalah:

Tabel 4.5. Keadaan Pegawai Tata Usaha MAN 2 Martapura

No	Nama	NIP	Gol.	Pend. Terakhir
1	Ernawati, S.Ag	150250612	III/b	S1 BPI
2	Samrah	150211179	III/c	SMU
3	Kartinah. Hj	150234622	III/a	SMU
4	Noor Adawiyah	150241332	III/a	SMK
5	Bahrudin	150373509	II/a	SMU
6	Mahfudjiah	150201671	III/b	SMU

Lanjutan Tabel 4.5. Keadaan Pegawai Tata Usaha MAN 2 Martapura

No	Nama	NIP	Gol.	Pend. Terakhir
7	Nurul Farida Ariyanti	-	-	SMU
8	Welly Maidawati, S.Sos	-	-	S1 adm. Negara
9	Maslihuddin	-	-	SMK perkantoran
10	Priyo Wusono	-	-	SMK keuangan
11	Hasan Hamari	-	-	SD
12	Mar'i	-	-	SMU
13	Salamat	-	-	SD
14	Ujang	-	-	SD

6. Keadaan Siswa**Tabel 4.6. Keadaan Siswa MAN 2 Martapura**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	X A	16	23	39
2	X B	16	22	38
3	X C	17	23	40
4	X D	15	25	40
5	X E	17	22	39
6	XI BHS	8	27	35
7	XI IPA	7	21	28
8	XI IPS ¹	16	24	40
9	XI IPS ²	16	25	41
10	XI AGAMA	14	17	31
11	XII BHS	-	33	33
12	XII IPA	6	25	31
13	XII IPS ¹	22	16	38
14	XII IPS ²	23	16	39
15	XII AGAMA ¹	16	9	25
16	XII AGAMA ²	16	8	24
Jumlah		225	336	561

7. Fasilitas/Sarana dan Prasarana

Mengenai berbagai fasilitas/sarana dan prasarana belajar dan mengajar dan kelengkapan lainnya yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Fasilitas/Sarana dan Prasarana MAN 2 Martapura

No	Ruang	Jumlah
1	Teori/Kelas	16
2	Kepala sekolah	1
3	Guru	1
4	Tata Usaha	1
5	Perpustakaan	1
6	Serba Guna	1
7	Koperasi	1
8	BP/BK	1
9	UKS/PMR	1
10	OSIS	1
11	Laboratorium	
	• IPA	1
	• Bahasa	1
12	Praktikum Komputer	1
13	Mushalla	1
14	Gudang	2
15	Rumah Penjaga Sekolah	1
16	KM/ WC Guru	3
17	KM/ WC siswa	12

Ruang kelas di madrasah ini berjumlah 16 buah dengan luas 68 m² per kelasnya dan kondisinya baik dan masih layak untuk digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Untuk perlengkapan kegiatan belajar mengajar (ruang teori dan praktek) memiliki 10 buah komputer, 1 buah printer, 1 buah LCD, 17 buah lemari, 1 buah TV/Audio, 612 meja dan kursi siswa. Ruang tata usaha atau administrasi sebanyak 1 buah dengan luas 64 m², ruang administrasi ini memiliki

perlengkapan-perengkapan berupa 5 buah komputer, 2 buah printer, 3 buah mesin ketik, 2 buah mesin stensil, 1 buah brankas, 18 buah *filling cabinet*/lemari, 13 buah meja TU, 13 buah kursi TU, 55 buah meja dan kursi guru. Sedangkan untuk ruang laboratorium, madrasah ini memiliki 1 buah, berdasarkan hasil observasi penulis, ruang laboratorium ini sudah tidak dapat digunakan lagi (rusak).

8. Permasalahan Pembelajaran Bahasa Arab

Beberapa permasalahan pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ini dapat dilihat dari faktor-faktor pembelajaran yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Dari hasil wawancara dan dari data dokumenter dengan keempat orang guru bahasa Arab di Madrasah ini diperoleh data bahwa dari lima orang guru bahasa Arab yang mengajar di Madrasah tersebut semuanya merupakan alumnus keguruan, tetapi yang mempunyai latar belakang pendidikan bahasa Arab hanya dua orang dan satu orang diantaranya sedang tugas belajar S2 di Jakarta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kembali pada tabel empat yaitu mengenai keadaan guru bahasa Arab MAN 2 Martapura.

2) Pengalaman mengajar bahasa Arab

Dari hasil wawancara dan dokumenter yang penulis lakukan terhadap empat orang guru bahasa Arab di MAN 2 Martapura ini diperoleh data bahwa Tahniah, S.Pd telah mengajar selama hampir 20 tahun, tetapi pengalaman mengajar untuk materi bahasa Arab baru dilakukan pada tahun 2000 atau sekitar 8 tahun. Megawati, S.Ag telah mengajar bahasa Arab di Madrasah ini selama 5

tahun, Haris Fadillah, S.Sos.I., Dipl.Ed hanya memiliki pengalaman mengajar bahasa Arab di Madrasah ini selama satu tahun, dan Tarbiyah, S.Pd.I juga hanya memiliki pengalaman mengajar bahasa Arab selama satu tahun.

3) Keaktifan Mengajar

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yang diambil dari perwakilan masing-masing kelas X, XI dan XII diperoleh data bahwa guru bahasa Arab yang mengajar di kelas X keaktifan mengajarnya kurang, kadang-kadang beliau hanya masuk sebentar kemudian meninggalkan kelas dan hanya memberikan tugas yang terdapat di Lembar Kerja Siswa. Sedangkan data yang diperoleh dari siswa kelas XI dan XII didapat bahwa guru bahasa Arab yang mengajar di kelas mereka aktif melaksanakan pembelajaran.

Keaktifan mengajar bisa juga disebut dengan kerajinan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini juga bisa memberikan semangat belajar bagi peserta didik terutama untuk kelas X yang merupakan awal bagi siswa untuk mempelajari lebih dalam tentang bahasa Arab khususnya siswa-siswa yang berasal dari sekolah umum. Hal ini menyebabkan siswa tidak semangat belajar dan bingung dengan isi materi bahasa Arab tersebut karena guru sangat jarang memberikan penjelasan.

4) Penggunaan Metode

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Arab dan siswa, diperoleh data bahwa pada saat proses pembelajaran bahasa Arab guru menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan konteks atau materi yang diberikan, seperti metode *qirā'ah*, *h}iwār*, *qā'idah*, *kitābah*. Akan tetapi

dalam pelaksanaan metode-metode tersebut ada guru yang hanya memakai satu strategi pembelajaran yaitu ceramah saja yang mana siswa hanya sebagai pendengar dari apa-apa yang diberikan oleh guru.

5) Kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran bahasa Arab.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab dan siswa yang penulis lakukan diperoleh data bahwa pelajaran tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab tidak dilaksanakan di madrasah ini. Kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab ini hanya dilakukan ketika menjelang Ujian Akhir Nasional itupun hanya dilakukan oleh kelas XII Bahasa.

6) Kompetensi guru

Dari hasil wawancara dengan siswa yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa salah satu guru bahasa Arab yang mengajar di madrasah ini khususnya guru yang mengajar di kelas X kurang berkompeten dalam mengajar bahasa Arab. Ini dilihat dari keaktifan dan cara mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas X diperoleh data bahwa guru tersebut sangat jarang mengajar dan hanya memberikan tugas kepada siswa sebagai pengganti kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

b. Siswa

1) Latar belakang pendidikan siswa

Dari data dokumen yang penulis dapat di bagian administrasi tata usaha, diperoleh data bahwa dari kelas X siswa yang berasal dari SLTP sebanyak 57 orang dan siswa yang berasal dari MTs sebanyak 139 orang. Data di kelas XII siswa yang berasal dari SMP sebanyak 49 orang dan siswa yang berasal dari MTs

sebanyak 126 orang. Dan data kelas di XII siswa yang berasal dari SMP sebanyak 52 orang dan siswa yang berasal dari MTs sebanyak 138 orang.

Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa MAN 2 Martapura merupakan alumnus dari MTs yang mana kebanyakan mereka sudah mengenal dan mempelajari bahasa Arab yang telah diajarkan di madrasah terdahulu.

2) Keaktifan dalam kegiatan dan proses pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan guru yang penulis lakukan diperoleh data bahwa ketika pembelajaran bahasa Arab sedang berlangsung kebanyakan yang aktif hanya guru saja, sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar dan pengamat setia dari semua yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Meskipun ada kegiatan aktif dari siswa, itu hanya terbatas pada jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kondisi ini juga terkait dengan permasalahan penggunaan metode pembelajaran dan kompetensi guru. Sebagian guru hanya menggunakan ceramah saja sehingga hal tersebut menjadikan siswa kurang aktif, dan juga kurang berkompetennya sebagian guru dalam mengajar sehingga kurang mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3) Penguasaan dan pemahaman isi materi pelajaran bahasa Arab

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa kebanyakan siswa memiliki kemampuan dan pemahaman yang kurang terhadap materi bahasa Arab tersebut. Salah satunya adalah kurangnya hafalan siswa tentang *mufradāt* atau kosakata dalam bahasa Arab yang mana hal tersebut dapat

menunjang lancarnya mereka dalam menguasai materi-materi bahasa Arab tersebut. Praktek *h}iwār* (percakapan) juga sangat jarang dilakukan, baik itu di dalam proses belajar maupun di luar kelas. Untuk *qā'idah*, guru harus menjelaskan dengan berulang-ulang untuk dapat menjadikan siswa faham, ini dikarenakan kebanyakan siswa sulit untuk memahami, apalagi ketika dites oleh guru.

c. Sarana dan prasarana

Dari penelitian yang dilaksanakan penulis, di Madrasah ini sangat minim sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya untuk pelajaran bahasa Arab. Terlepas dari perlengkapan mengajar seperti meja, kursi, papan tulis, dan sebagainya, media atau alat pembelajaran bahasa Arab yang digunakan hanya berupa buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Laboratorium bahasa yang dimiliki madrasah ini juga sudah tidak berfungsi dengan baik (rusak), sehingga tidak dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Meskipun ada salah seorang guru yang kadang (jarang sekali) membawa media laptop ke dalam kelas sebagai media pembelajaran bahasa Arab dan untuk lebih memfokuskan perhatian siswa dalam belajar. Kurangnya sarana prasarana atau media pembelajaran tentunya juga tidak dapat menunjang proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, seperti timbulnya rasa bosan dalam diri siswa.

d. Alokasi waktu

Alokasi waktu pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Martapura ini adalah 2 x 45 menit/pertemuan dalam satu minggu. Menurut wawancara dengan guru bahasa Arab, alokasi waktu yang diberikan tersebut masih sangat minim. Menurut

mereka (guru-guru bahasa Arab), waktu yang ideal untuk mengajar bahasa Arab adalah 10 jam/kelas dalam satu minggu.

e. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, bahwa guru dalam melaksanakan evaluasi mengadakan tes akhir (*post test*) secara tertulis yang diambil dari Lembar Kerja Siswa (LKS) yang biasanya dijadikan pekerjaan rumah (PR) dan ditambah dengan tes formatif yaitu ulangan harian tertulis pada setiap dua atau tiga bab dari materi pembelajaran berakhir. Namun, jarang sekali melakukan evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung; seperti tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran yang telah diberikan atau yang baru saja diberikan, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajarkan sebelum pembelajaran dimulai (*pre test*). Hal ini juga disebabkan oleh alokasi waktu yang sangat minim, sehingga guru harus dituntut untuk menyesuaikan dan menyelesaikan materi dengan waktu yang diberikan.

B. Analisis Data

1. Kondisi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura

Setelah penyajian data di atas, selanjutnya penulis akan menganalisis data tentang kondisi dan problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada madrasah tersebut.

Madrasah ini memiliki komponen-komponen yang dapat menjadikan suatu pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung, yaitu adanya guru, siswa, ruangan kelas yang cukup luas dan dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, tersedianya sarana dan prasarana lainnya yaitu laboratorium bahasa, perpustakaan yang menyediakan buku-buku paket dan LKS sebagai pegangan guru dan siswa, papan tulis, dan spidol seperti telah dipaparkan di atas.

Seperti yang dikemukakan oleh H.M. Daryanto dalam bukunya yang berjudul *Administrasi Pendidikan*, bahwa dalam satu lembaga pendidikan/sekolah harus memiliki komponen-komponen administrasi pendidikan, yaitu:⁵⁵

1. Administrasi personel sekolah
2. Administrasi kurikulum
3. Administrasi prasarana dan sarana pendidikan
4. Administrasi siswa
5. Kerja sama sekolah dan masyarakat.

2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura

Walaupun madrasah ini memiliki komponen-komponen yang dapat mendukung sebuah pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung, tetapi itu tidak menjamin bahwa sebuah pembelajaran bahasa Arab itu dapat berlangsung dengan baik apabila terdapat masalah-masalah atau problematika dari komponen-komponen tersebut di atas atau salah satunya tidak dapat berfungsi dengan baik.

Problematika pembelajaran bahasa Arab ini dapat dilihat dari faktor-faktor pembelajaran yaitu:

⁵⁵ H.M. Daryanto, *Op.Cit*, h. 29.

a. Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Dari hasil wawancara dan dari data dokumenter dengan keempat orang guru bahasa Arab di Madrasah ini diperoleh data bahwa dari lima orang guru bahasa Arab yang mengajar di Madrasah tersebut semuanya merupakan alumnus keguruan, tetapi yang mempunyai latar belakang pendidikan bahasa Arab hanya dua orang dan satu orang diantaranya sedang tugas belajar S2 di Jakarta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kembali pada tabel empat yaitu mengenai keadaan guru bahasa Arab MAN 2 Martapura. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi pembelajaran terutama dari segi penguasaan guru terhadap bidang studi yang diajarkan. Guru yang kurang menguasai materi akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang akan berakibat terhadap hasil pembelajaran.

Perbedaan latar belakang pendidikan ini akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Guru alumnus keguruan dan alumnus non keguruan akan berbeda cara mengajar mereka. Sebab guru alumnus keguruan telah memiliki sejumlah pengalaman teoritis di bidang keguruan, sedangkan guru alumnus non keguruan tidak pernah menerima pengalaman di bidang keguruan. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan yang jauh dari literatur bahasa Arab juga dapat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

2) Pengalaman mengajar bahasa Arab

Dari hasil wawancara dan dokumenter yang penulis lakukan terhadap empat orang guru bahasa Arab di MAN 2 Martapura ini diperoleh data bahwa

Tahniah, S.Pd telah mengajar selama hampir 20 tahun, tetapi pengalaman mengajar untuk materi bahasa Arab baru dilakukan pada tahun 2000 atau sekitar 8 tahun. Megawati, S.Ag telah mengajar bahasa Arab di Madrasah ini selama 5 tahun, Haris Fadillah, S.Sos.I., Dipl.Ed hanya memiliki pengalaman mengajar bahasa Arab di Madrasah ini selama satu tahun, dan Tarbiyah, S.Pd.I juga hanya memiliki pengalaman mengajar bahasa Arab selama satu tahun.

Dalam kegiatan pembelajaran, pengalaman sangat mempengaruhi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru. Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama akan berbeda cara mengajarnya dengan guru yang baru saja terlibat dalam proses pembelajaran, walaupun guru tersebut berlatar belakang pendidikan tinggi. Karena pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama mengajar merupakan pengalaman yang sangat berharga untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran. Semakin lama seseorang menjadi pengajar maka akan semakin bertambah pula pengalaman yang diperoleh dalam pembelajaran tersebut.

3) Keaktifan Mengajar

Keaktifan mengajar merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi terhadap suatu pembelajaran. Sebab keaktifan mengajar sangatlah dituntut sebagai seorang guru dalam rangka menunaikan tugas dengan baik.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yang diambil dari perwakilan masing-masing kelas X, XI dan XII diperoleh data bahwa guru bahasa Arab yang mengajar di kelas X keaktifan mengajarnya kurang, kadang-kadang beliau hanya masuk sebentar kemudian meninggalkan kelas dan hanya

memberikan tugas yang terdapat di Lembar Kerja Siswa. Sedangkan data yang diperoleh dari siswa kelas XI dan XII didapat bahwa guru bahasa Arab yang mengajar di kelas mereka aktif melaksanakan pembelajaran.

Keaktifan mengajar bisa juga disebut dengan kerajinan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini juga bisa memberikan semangat belajar bagi peserta didik terutama untuk kelas X yang merupakan awal bagi siswa untuk mempelajari lebih dalam tentang bahasa Arab khususnya siswa-siswa yang berasal dari sekolah umum. Hal ini menyebabkan siswa tidak semangat belajar dan bingung dengan isi materi bahasa Arab tersebut karena guru sangat jarang memberikan penjelasan.

4) Penggunaan Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya terikat pada satu metode saja tetapi menggunakan beberapa metode yang bervariasi. Metode yang bervariasi ini digunakan agar pembelajaran tidak membosankan dan menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Arab dan siswa, diperoleh data bahwa pada saat proses pembelajaran bahasa Arab guru menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan konteks atau materi yang diberikan, seperti metode *qirā'ah*, *h}iwār*, *qā'idah*, *kitābah*. Akan tetapi dalam pelaksanaan metode-metode tersebut ada guru yang hanya memakai satu strategi pembelajaran yaitu ceramah saja yang mana siswa hanya sebagai pendengar dari apa-apa yang diberikan oleh guru.

Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Tugas guru ialah memilih metode dan strategi yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik. Ketepatan menggunakan metode mengajar sangat tergantung kepada tujuan, isi proses dan kegiatan pembelajaran.⁵⁶

5) Kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran bahasa Arab.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab dan siswa yang penulis lakukan diperoleh data bahwa pelajaran tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab tidak dilaksanakan di madrasah ini. Kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab ini hanya dilakukan ketika menjelang Ujian Akhir Nasional itupun hanya dilakukan oleh kelas XII Bahasa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.⁵⁷ Adanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan hal yang positif yang bisa menambah wawasan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab selain proses pembelajaran yang dilakukan di kelas pada waktu pelajaran.

6) Kompetensi guru

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan

⁵⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 43.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 271.

fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal dan juga guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan atau kompetensi yang beraneka ragam.⁵⁸

Dari hasil wawancara dengan siswa yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa salah satu guru bahasa Arab yang mengajar di madrasah ini khususnya guru yang mengajar di kelas X kurang berkompeten dalam mengajar bahasa Arab. Ini dilihat dari keaktifan dan cara mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas X diperoleh data bahwa guru tersebut sangat jarang mengajar dan hanya memberikan tugas kepada siswa sebagai pengganti kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

Suryosubroto di dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* mengatakan:

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru, yang meliputi (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) penggunaan media atau sumber, (5) menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) mengenal dan melaksanakan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁵⁹

b. Siswa

1) Latar belakang pendidikan siswa

Dari data dokumen yang penulis dapat di bagian administrasi tata usaha, diperoleh data bahwa dari kelas X siswa yang berasal dari SLTP sebanyak 57

⁵⁸ Moh. Uzer Usman, *op. cit.*, h. 15.

⁵⁹ *Ibid.*, h. 4-5.

orang dan siswa yang berasal dari MTs sebanyak 139 orang. Data di kelas XII siswa yang berasal dari SMP sebanyak 49 orang dan siswa yang berasal dari MTs sebanyak 126 orang. Dan data kelas di XII siswa yang berasal dari SMP sebanyak 52 orang dan siswa yang berasal dari MTs sebanyak 138 orang.

Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa MAN 2 Martapura merupakan alumnus dari MTs yang mana kebanyakan mereka sudah mengenal dan mempelajari bahasa Arab yang telah diajarkan di madrasah terdahulu.

Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar bahasa Arab. Siswa alumnus sekolah umum atau SMP dan siswa alumnus MTs atau pondok pesantren akan berbeda dalam penguasaan materi bahasa Arab. Sebab siswa alumnus MTs atau pondok pesantren telah mengenal dan memiliki sejumlah pengalaman teoritis tentang bahasa Arab, sedangkan siswa alumnus sekolah umum atau SMP belum mengenal dan menerima pengalaman teoritis mengenai bahasa Arab.

2) Keaktifan dalam kegiatan dan proses pembelajaran

Problematika yang paling banyak terdapat di dalam kelas adalah pembelajaran yang hanya dikuasai oleh guru saja tanpa melibatkan siswa-siswanya dalam proses belajar tersebut. Hal ini sering terjadi karena biasanya guru hanya menggunakan ceramah semata yang mana siswa-siswa hanya diwajibkan mendengarkan dan mengamati guru dalam mengajar tanpa adanya timbal balik antara guru dan siswa mengenai pembelajaran yang diajarkan tersebut. Sehingga sebuah pembelajaran aktif tidak terlaksana dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan guru yang penulis lakukan diperoleh data bahwa ketika pembelajaran bahasa Arab sedang berlangsung kebanyakan yang aktif hanya guru saja, sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar dan pengamat setia dari semua yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Meskipun ada kegiatan aktif dari siswa, itu hanya terbatas pada jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kondisi ini juga terkait dengan permasalahan penggunaan metode pembelajaran dan kompetensi guru. Sebagian guru hanya menggunakan ceramah saja sehingga hal tersebut menjadikan siswa kurang aktif, dan juga kurang berkompetennya sebagian guru dalam mengajar sehingga kurang mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif perlu dilaksanakan karena pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mendominasi aktifitas pembelajaran.⁶⁰

3) Penguasaan dan pemahaman isi materi pelajaran bahasa Arab

Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* mengatakan bahwa “Materi yang harus dikuasai secara minimal oleh siswa adalah materi yang tercantum dalam GBPP. Bila memungkinkan siswa dapat diberi program pengayaan baik secara horizontal maupun vertikal tentang materi pelajaran yang

⁶⁰ Hisyam Zaini, et. al., *op. cit.*, h. xvi.

dipelajarinya”.⁶¹ Isi materi pelajaran bahasa Arab terdiri dari empat bahasan, yaitu *qirā’ah*, *h}iwār*, *qā’idah*, dan *kitābah*. Dalam belajar bahasa Arab, siswa dituntut untuk dapat memahami dan menguasai empat hal tersebut.

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa kebanyakan siswa memiliki kemampuan dan pemahaman yang kurang terhadap materi bahasa Arab tersebut. Salah satunya adalah kurangnya hafalan siswa tentang *mufradāt* atau kosakata dalam bahasa Arab yang mana hal tersebut dapat menunjang lancarnya mereka dalam menguasai materi-materi bahasa Arab tersebut. Praktek *h}iwār* (percakapan) juga sangat jarang dilakukan, baik itu di dalam proses belajar maupun di luar kelas. Untuk *qā’idah*, guru harus menjelaskan dengan berulang-ulang untuk dapat menjadikan siswa faham, ini dikarenakan kebanyakan siswa sulit untuk memahami, apalagi ketika dites oleh guru.

c. Sarana dan prasarana

Dari penelitian yang dilaksanakan penulis, di Madrasah ini memang sangat minim sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya bahasa Arab. Terlepas dari perlengkapan mengajar seperti meja, kursi, papan tulis, dan sebagainya, media atau alat pembelajaran bahasa Arab yang digunakan hanya berupa buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Laboratorium bahasa yang dimiliki madrasah ini juga sudah tidak berfungsi dengan baik (rusak), sehingga tidak dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Meskipun ada salah seorang guru yang kadang (jarang sekali) membawa media laptop ke dalam kelas sebagai media

⁶¹ Moh. Uzer Usman, *op. cit.*, h. 51.

pembelajaran bahasa Arab dan untuk lebih memfokuskan perhatian siswa dalam belajar. Kurangnya sarana prasarana atau media pembelajaran tentunya juga tidak dapat menunjang proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, seperti timbulnya rasa bosan dalam diri siswa dengan pembelajaran yang seperti itu-itu saja.

Hal ini sesuai dengan peranan media, yaitu:⁶²

- Menghemat waktu belajar
- Memudahkan pemahaman
- Meningkatkan perhatian siswa
- Meningkatkan aktivitas siswa
- Mempertinggi daya ingat siswa.

d. Alokasi waktu

Alokasi waktu pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Martapura ini adalah 2 x 45 menit/pertemuan dalam satu minggu. Menurut wawancara dengan guru bahasa Arab, alokasi waktu yang diberikan tersebut masih sangat minim. Menurut mereka (guru-guru bahasa Arab), waktu yang ideal untuk mengajar bahasa Arab adalah 10 jam/kelas dalam satu minggu.

e. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, bahwa guru dalam melaksanakan evaluasi mengadakan tes akhir (*post test*) secara tertulis yang diambil dari Lembar Kerja Siswa (LKS) yang biasanya dijadikan pekerjaan rumah (PR) dan ditambah dengan tes formatif yaitu ulangan harian tertulis pada setiap dua atau tiga bab dari materi pembelajaran berakhir. Namun, jarang sekali

⁶² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), h. 205.

melakukan evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung; seperti tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran yang telah diberikan atau yang baru saja diberikan, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajarkan sebelum pembelajaran dimulai (*pre test*). Hal ini juga disebabkan oleh alokasi waktu yang sangat minim, sehingga guru harus dituntut untuk menyesuaikan dan menyelesaikan materi dengan waktu yang diberikan.

Penilaian atau evaluasi merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari tujuan yang ditetapkan.⁶³

3. Solusi

Dari kondisi dan problematika pembelajaran bahasa Arab yang telah diuraikan di atas, berikut ini akan diuraikan tentang solusi dari problematika pembelajaran bahasa Arab tersebut.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab yang menyangkut tentang materi adalah pemberian tugas dengan cara menghafal *mufradāt* atau kosa kata bahasa Arab sederhana bagi siswa yang dilakukan pada awal sub bab baru dan saat pembelajaran berlangsung. *Mufradāt* atau kosa kata bahasa Arab tersebut berhubungan dengan sub bab yang dipelajari.

⁶³ B. Suryosubroto, *op. cit.*, h. 53.

Menghafal *mufradāt* atau kosa kata bahasa Arab dapat berguna sekali bagi siswa agar mereka mampu menguasai perbendaharaan kosa kata bahasa Arab yang dapat dipergunakan untuk mempermudah menguasai keterampilan dalam berbahasa Arab dan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka pada bidang studi bahasa Arab.

Selain itu, guru sebaiknya lebih banyak memberikan contoh-contoh kalimat yang mengandung *qā'idah* atau tata bahasa yang sesuai dengan kurikulum bahasa Arab yang diajarkan. Hal ini berguna sekali bagi siswa agar mereka memiliki keterampilan tentang *qā'idah* dan mampu memahami tentang struktur kalimat serta dapat memberikan contoh-contoh kalimat yang berhubungan dengannya.

Solusi lain yang digunakan adalah memperbanyak latihan *qirā'ah* dan *insyā'* atau mengarang. Hal ini berguna sekali bagi siswa agar mereka lebih terampil dalam membaca teks bahasa Arab dan mampu untuk membuat karangan yang sederhana, baik itu yang berhubungan dengan teks pembahasan dalam pelajaran bahasa Arab yang diajarkan maupun tentang pengalaman mereka (karangan bebas).

Guru seharusnya bertanggung jawab terhadap profesi yang dikerjakannya yaitu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Diantaranya ialah semaksimal mungkin selalu aktif dalam mengajar dan melibatkan siswa secara aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga terjalin komunikasi yang aktif terhadap guru dan murid, baik itu berhubungan dengan tanya jawab antara

guru dengan siswa maupun diskusi antara siswa dengan siswa yang lain mengenai pelajaran bahasa Arab yang sedang dibahas.

Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi pembelajaran, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Pada tempatnya guru mendorong keberanian terus-menerus, memberikan bermacam-macam penguat, dan memberikan pengakuan dan kepercayaan bila siswa telah berhasil. Pemberian pujian terhadap siswa, baik berupa kata-kata yang dapat menyenangkan dan membuat siswa termotivasi untuk lebih meningkatkan prestasinya, maupun berupa gerakan. Dengan pemberian pujian siswa akan senang dan termotivasi karena ia merasa diperhatikan oleh guru. Dengan demikian siswa akan lebih bergairah dan bersemangat dalam belajarnya. Tetapi pujian tersebut tidak boleh berlebihan dan harus signifikan terhadap apa yang dilakukan siswa bersangkutan dalam pembelajaran.

Pihak madrasah juga telah melaksanakan pelatihan-pelatihan dan penataran-penataran bagi guru bahasa Arab yang berguna untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab itu sendiri seperti penataran mengenai kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Hal ini tentunya akan berimplikasi positif bagi pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Guru seharusnya dapat menerapkan apa yang didapat dari pelatihan-pelatihan dan penataran-penataran tersebut.

Selain itu, guru juga bisa memberikan les tambahan (kegiatan ekstrakurikuler) bahasa Arab (di luar waktu sekolah) terhadap siswa mengingat alokasi waktu yang diberikan oleh pihak sekolah tidak mencukupi dan sangat

minim. Kegiatan ekstrakurikuler ini sebaiknya tidak hanya dilakukan untuk kelas XII karena akan dilaksanakannya ujian akhir, tetapi dilaksanakan juga di kelas X dan XI.

Mengenai sarana dan prasarana pembelajaran dapat diperbaiki dan dilengkapi sesuai dengan kebutuhan seperti perbaikan laboratorium bahasa yang rusak, pengadaan buku paket bahasa Arab, dan media atau alat-alat peraga yang lain yang berhubungan dengannya. Dengan tersedianya fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dapat membangkitkan motivasi, menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Akhirnya dengan usaha yang maksimal akan terlahir suasana kelas yang kondusif dan dengan suasana kelas yang kondusif akan tercipta suasana kelas yang baik. Suasana kelas yang baik akan menunjang hasil pembelajaran yang baik, dengan suasana kelas yang terkontrol merupakan salah satu bentuk usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar para siswanya.